

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM AS'AD JAMBI DESA OLAK KEMANG KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI

Fitria Merisa¹, Mahluddin²

fitriamerisa2@gmail.com¹, mahluddinpasca@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru (berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam As'ad Jambi. Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam mendorong keberhasilan akademik, yang dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendidik dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS.29 korelasi Product Moment. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Islam As'ad Jambi. Sampel berjumlah 34 siswa, melalui instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa tersebut. Dari hasil penelitian pada taraf signifikan 5% didapat bahwa nilai r_{hitung} (0,788). Berdasarkan hasil tersebut dengan demikian maka diketahui bahwa r_{hitung} (0,788) > r_{tabel} (0.339) Nilai r_{hitung} 0,788 berada di kisaran 0,60 - 0,799 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori kuat. Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat atau signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan motivasi belajar siswa kelas V (A) dan V (B) di SD Islam As'ad Jambi.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa, Hubungan Korelasional.

ABSTRACT

Pedagogical competence is one of the four core competencies that a teacher must possess (based on Law No. 14 of 2005 on Teachers and Lecturers). This study aims to determine the relationship between teachers' pedagogical competence and students' learning motivation at As'ad Islamic Elementary School in Jambi. Students' learning motivation is an important factor in driving academic success, which is influenced by the teacher's role in creating an educational and enjoyable learning environment. This research uses a quantitative approach, with data collection methods including questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique used is IBM SPSS.29 with the Product Moment correlation method. The study was conducted at As'ad Islamic Elementary School in Jambi, with a sample size of 34 students, using a questionnaire instrument completed by the students. Based on the research findings at a 5% significance level, the calculated correlation value ($r_{calculated}$) is 0.788. Since $r_{calculated}$ (0.788) > r_{table} (0.339), and the value of 0.788 falls within the range of 0.60 - 0.799, this indicates a strong correlation. Because r_{xy} is greater than r_{table} , the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_o) is rejected. It can be concluded that there is a strong or significant relationship between teachers' pedagogical competence and the learning motivation of fifth-grade students (classes V-A and V-B) at As'ad Islamic Elementary School in Jambi.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Student Learning Motivation, Correlational Relationship.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka partisipasi sekolah di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar mencapai 98,2%, menunjukkan komitmen besar masyarakat terhadap pendidikan (BPS, 2023). Tetapi, tantangan dalam mutu pendidikan tetap menjadi isu utama, dengan Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 79 negara dalam laporan PISA 2018 terkait kemampuan membaca, matematika, dan sains. Kondisi ini menegaskan pentingnya fokus pada pengembangan kualitas tenaga pendidik dan sistem pembelajaran untuk meningkatkan daya saing generasi muda (OECD, 2019).

Di era globalisasi ini, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai instrumen untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, tetapi juga oleh kualitas tenaga pendidik. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (UU no 14, 2005).

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas secara dinamis, serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang unggul mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Anwar, 2023). Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Suryani dan Pratiwi (2022), motivasi belajar siswa dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik maupun mental (Suryani dan Pratiwi, 2022). Motivasi belajar menjadi landasan utama bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Tetapi, di tingkat sekolah dasar, motivasi belajar sering kali menjadi tantangan tersendiri. Siswa pada jenjang ini cenderung memiliki perhatian yang mudah teralihkan dan membutuhkan pendekatan yang kreatif serta inovatif agar tetap terlibat dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat mengatasi tantangan ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau pemanfaatan teknologi pendidikan. Menurut Hasanah (2021), metode-metode inovatif ini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran (Hasanah, 2021).

SD Islam As'ad Jambi, yang terletak di Desa Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswanya. Tetapi, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah ini masih memerlukan perhatian serius. Beberapa siswa menunjukkan tingkat ketekunan yang rendah dalam mengerjakan tugas, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta minimnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal dan menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Permasalahan ini diduga erat kaitannya dengan tingkat kompetensi pedagogik guru. Guru yang kurang memahami kebutuhan belajar siswa cenderung menggunakan metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan minat siswa. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, guru yang mampu mengidentifikasi karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mereka akan lebih berhasil dalam membangun motivasi belajar yang tinggi (Kurniawan, 2020). Maka dari itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi pedagogik guru di SD Islam As'ad Jambi memengaruhi motivasi belajar siswa.

Pentingnya kompetensi pedagogik guru juga terlihat dalam kemampuannya membangun hubungan yang positif dengan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selanjutnya, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik juga mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa memahami kelemahan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha memperbaiki diri (Safitri dan Wijaya, 2019).

Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari teori dan praktik pendidikan, termasuk bagaimana seorang guru mengajar dan mendidik siswa. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan harus menghormati kodrat anak dan mendukung perkembangan lahiriah serta batiniah mereka secara seimbang. Prinsip beliau yang terkenal, yaitu "Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani", menekankan tiga peran penting guru: menjadi teladan, memberikan dorongan di tengah proses belajar, dan mendukung siswa untuk maju secara mandiri (Dewantara, 2004). Selanjutnya, Dewantara menggaris bawahi pentingnya lingkungan pendidikan yang harmonis dan humanis, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka. Pandangan ini relevan dengan kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan memahami karakteristik siswa, mengembangkan metode pembelajaran inovatif, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara komprehensif.

Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Suryani dan Pratiwi (2022), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mereka menambahkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa secara bersamaan (Suryani dan Pratiwi, 2022).

Menurut Hasanah (2021), penguasaan teknologi pendidikan juga menjadi salah satu elemen penting dalam kompetensi pedagogik saat ini. Guru yang mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa belajar lebih interaktif dan efektif (Hasanah, 2021). Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2021), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Adapun kompetensi pedagogik ada delapan kompetensi (Mulyasa, 2021).

Menguasai Karakteristik Peserta Didik, guru perlu memahami karakteristik individu siswa, termasuk gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan khusus mereka. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajar. Ahli pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya mendidik siswa sesuai kodratnya untuk mendukung perkembangan maksimal mereka. Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran, guru harus memahami teori pendidikan seperti behaviorisme, konstruktivisme, atau teori motivasi untuk membimbing proses pembelajaran. Teori ini membantu guru dalam

memilih pendekatan pembelajaran yang efektif. Sebagai contoh, teori belajar dari Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam mendukung perkembangan siswa.

Mengembangkan Kurikulum, pengembangan kurikulum oleh guru memastikan bahwa materi ajar sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Guru harus mengintegrasikan kurikulum nasional dengan inovasi lokal, seperti pendekatan berbasis teknologi atau kearifan lokal. Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif dan Menarik, guru yang kompeten mampu menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek atau permainan edukatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Mengembangkan Potensi Peserta Didik, guru perlu melihat potensi unik dalam setiap siswa dan mengarahkan mereka untuk berkembang. Dalam pendidikan Indonesia, konsep "Tut Wuri Handayani" menekankan pentingnya peran guru dalam mendukung siswa untuk maju sesuai minat dan bakat mereka. Berkomunikasi dengan Baik, kemampuan komunikasi yang efektif memungkinkan guru menyampaikan materi secara jelas dan menarik. Komunikasi dua arah juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan pembelajaran.

Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Belajar, guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa secara adil dan objektif. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran, di era digital, guru harus terampil menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan media interaktif, seperti aplikasi pendidikan atau video pembelajaran, membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat belajar. Kompetensi pedagogik guru juga mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Teknologi pendidikan, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan media audiovisual, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian Hasanah (2021), siswa yang terpapar media pembelajaran berbasis teknologi cenderung lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Hasanah, 2021). Tetapi, penerapan teknologi ini memerlukan keterampilan khusus dari guru untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan secara optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh strategi evaluasi yang diterapkan oleh guru. Guru yang merancang penilaian berbasis proses, seperti penghargaan atas usaha siswa, cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan penilaian yang hanya berfokus pada hasil akhir. Di SD Islam Asad Jambi, strategi evaluasi ini dapat dioptimalkan untuk mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar. Penilaian yang mendorong siswa untuk terus berkembang akan membantu mereka merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan kedua variabel ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Anwar (2023) dan Suryani dan Pratiwi (2022), ditemukan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Tetapi, penelitian ini perlu dilanjutkan dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu di SD Islam As'ad Jambi, untuk mengidentifikasi faktor-faktor unik yang memengaruhi hubungan tersebut. Penelitian ini dipilih karena pentingnya peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. SD Islam As'ad Jambi menjadi lokasi strategis karena menghadapi tantangan nyata terkait motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan data numerik yang diolah secara statistik. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis serta menemukan hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (kompetensi pedagogik guru) dengan variabel dependen (motivasi belajar siswa). Desain korelasional ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah kejadian terjadi tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian (Arikunto, 2022). Desain penelitian korelasional ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SD Islam As'ad Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,273 (r tabel untuk $n = 54$ pada taraf signifikan 5%). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel. 1. Hasil Uji Validitas Variabel X.

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,540	0,3365	Valid
X2	0,480	0,3365	Valid
X3	0,560	0,3365	Valid
X4	0,586	0,3365	Valid
X5	0,544	0,3365	Valid
X6	0,550	0,3365	Valid
X7	0,480	0,3365	Valid
X8	0,409	0,3365	Valid
X9	0,476	0,3365	Valid
X10	0,655	0,3365	Valid

Sumber: Hasil uji menggunakan SPSS.29 dan Exce

Tabel. 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,506	0,3365	Valid
Y2	0,468	0,3365	Valid
Y3	0,387	0,3365	Valid
Y4	0,604	0,3365	Valid
Y5	0,687	0,3365	Valid
Y6	0,470	0,3365	Valid
Y7	0,686	0,3365	Valid
Y8	0,654	0,3365	Valid
Y9	0,646	0,3365	Valid
Y10	0,479	0,3365	Valid

Sumber: Hasil uji menggunakan SPSS.29 dan Excel

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan SPSS.29, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel. 3. Uji Reliabilitas Variabel X
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	10

Variabel X: nilai rhitung = 0,711

Tabel. 4. Uji Reliabilitas Variabel Y
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	10

Variabel Y: nilai rhitung = 0,760

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,711, sedangkan untuk variabel Y adalah 0,760.

Nilai ini menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik, karena nilai Cronbach's Alpha di atas > 0,7. Ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi berikut:

Tabel. 5. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,51933529
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,076

Test Statistic							,134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c							,125
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.						,118
		99% Confidence Interval	Lower Bound				,110
			Upper Bound				,126

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS Versi 29

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,125, yang lebih besar dari $> 0,05$.

Karena nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang dilakukan selanjutnya dapat dianggap valid.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan SPSS.29 diperoleh:

Tabel. 6. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Motivasi Belajar Siswa * Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined) Linearity	105,618	12	8,802	,593	,824
		Deviation from Linearity	8,330	1	8,330	,562	,462
			97,288	11	8,844	,596	,811
	Within Groups		311,440	21	14,830		
	Total		417,059	33			

Uji linearitas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 0,596 dengan nilai signifikansi 0,811, yang lebih besar dari $> 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru, yang berarti bahwa perubahan dalam satu variabel diikuti oleh perubahan dalam variabel lainnya secara proporsional. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dinyatakan linear.

Hasil Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki varian yang sama. Berdasarkan hasil uji Glejser menggunakan SPSS.29 berikut tabel hasil:

Tabel. 7. Hasil Uji Homoskedastisitas Variabel X dan Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,667	3,540		-,188	,852

Kompetensi Pedagogik Guru	,090	,088	,178	1,025	,313
------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: RES_Positif

Uji homoskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk koefisien kompetensi pedagogik guru adalah 0,313, yang lebih besar dari $> 0,05$.

Ini menunjukkan bahwa varians residual adalah homogen, yang berarti bahwa tidak ada masalah dalam asumsi homoskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Setelah diperoleh harga *r* hitung 0,788, langkah mencari taraf signifikan dari kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai *r* product moment pada taraf signifikan 5%, yang lebih dahulu dicari nilai $dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$, dengan *dk* sebesar 32, maka dapat diperoleh harga titik *rtabel* sebagai berikut: $n = 32$ pada taraf signifikan 5% 0,339. Dengan demikian *r* hitung (0,788) lebih besar dari *rtabel* (0,339), pada taraf signifikan 5% atau diformulasikan sebagai berikut $0,788 > 0,339$.

Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

Dengan hasil *t*-hitung sebesar 7,230 dan *t*-tabel sebesar 2,036, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa adalah signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat hubungan nyata yang tidak terjadi secara kebetulan, dan kompetensi pedagogik guru memang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, menyusun strategi pembelajaran yang tepat, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa, maka semakin tinggi pula semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan aspek yang esensial dalam menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif dan produktif.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas (*X*) terhadap variabel terikat (*Y*). Dalam penelitian korelasional, nilai R^2 diperoleh dari kuadrat nilai koefisien korelasi (r^2). Semakin besar nilai R^2 , semakin besar proporsi variabilitas variabel *Y* yang dapat dijelaskan oleh variabel *X*. Dalam konteks ini, R^2 menunjukkan sejauh mana kompetensi pedagogik guru menjelaskan motivasi belajar siswa.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,788)^2 \times 100\% = 0,620 \times 100\% = 62\%$$

- Sebesar 62% variasi dalam motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.
- Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, gaya belajar siswa, dan dukungan orang tua.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R^2 sebesar 62%, yang berarti bahwa 62% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang besar dan signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SD Islam As'ad Jambi. Kompetensi pedagogik

merupakan salah satu dari empat kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini mencakup pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta evaluasi hasil belajar yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Motivasi belajar sendiri merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar, berkesinambungan, dan terarah untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,788$. Angka ini berada pada kategori hubungan sangat kuat dan positif antara variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara pedagogis mampu memberikan stimulus positif terhadap sikap, minat, dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lebih lanjut, pengujian signifikansi hubungan melalui uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,230, yang jauh lebih tinggi dari t-tabel sebesar 2,035 dengan derajat kebebasan (df) = 32 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa kompetensi pedagogik bukan hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar.

Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru. Ini merupakan nilai kontribusi yang sangat tinggi, menandakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan variabel dominan dalam membentuk motivasi siswa di sekolah dasar. Sisanya, yakni 38%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, gaya belajar siswa, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan pada tingkat dasar sangat tergantung pada kualitas guru, khususnya dari aspek pedagogik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa guru hendaknya menjadi “pamong” yang mampu menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka dapat berkembang secara lahir dan batin. Konsep ini menekankan bahwa tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, menumbuhkan semangat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mendalam, dan memberdayakan. Guru dengan kompetensi pedagogik tinggi tentu memahami bagaimana mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, memperhatikan gaya belajar individual, serta mampu membangun komunikasi yang humanis dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh sejumlah teori dan penelitian terdahulu yang secara konsisten menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran strategis dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, Sagal menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta mampu memahami karakteristik peserta didik. Ketika guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, maka akan tercipta interaksi yang positif yang pada

akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sutrisno dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa guru yang menguasai kompetensi pedagogik cenderung lebih berhasil dalam membangun suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Ia menekankan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan umpan balik, memotivasi, serta menyusun strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Temuan Sutrisno ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berkorelasi sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian dari Hasanah juga memberikan penguatan terhadap temuan ini, di mana ia menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dan peningkatan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Dalam konteks SD Islam As'ad Jambi, guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan mengadaptasi metode pengajarnya sesuai kebutuhan tersebut terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Kurniawan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang kuat memungkinkan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga menjadi fasilitator dalam pengembangan potensi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana kompetensi pedagogik guru tidak hanya memengaruhi aspek kognitif siswa tetapi juga secara langsung memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan percaya diri.

Anwar menekankan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru-siswa yang terbangun dalam proses pembelajaran. Guru yang komunikatif, empatik, dan mampu memberikan penguatan positif secara konsisten akan lebih mudah mempengaruhi perilaku belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SD Islam As'ad Jambi yang memiliki kompetensi pedagogik baik, terutama dalam komunikasi dan interaksi dengan siswa, berhasil menumbuhkan minat dan semangat belajar yang tinggi.

Dukungan tambahan juga berasal dari hasil penelitian oleh Suryani dan Pratiwi, yang menemukan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik tinggi cenderung lebih fleksibel dalam menyusun pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Mereka mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Jika ditinjau dari perspektif teori pembelajaran, hasil penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar aktif. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa bereksplorasi, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah. Situasi seperti ini akan meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan dalam proses belajar. Guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi umumnya mampu memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian, penghargaan, atau perhatian individual kepada siswa, yang secara psikologis akan mendorong siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Penguatan seperti ini sangat berperan dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar.

Dari keseluruhan hasil yang diperoleh, dapat dipahami bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru di SD Islam As'ad Jambi berperan penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Guru yang mampu memahami kebutuhan, karakteristik, dan potensi siswa

akan lebih berhasil dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Maka dari itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru bukan hanya sebuah tuntutan profesional, melainkan kebutuhan nyata dalam rangka menciptakan generasi yang belajar dengan penuh kesadaran, antusias, dan kemandirian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam As'ad Jambi Desa Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SD Islam As'ad Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,788, yang berarti hubungan antar variabel berada dalam kategori sangat kuat.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} (7,230) > t\text{-tabel} (2,035)$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 62% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Suprijono, A. (2020). *Teori dan Aplikasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Suprijono, A. (2020). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, E. (2023). *E-Learning dan Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang dan Tantangan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. Diakses dari <https://www.oecd.org/pisa/>.
- Anwar, R. (2023). Peran Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 45-60.
- Suryani, T., & Pratiwi, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 12-25.
- Hasanah, U. (2021). Hubungan Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 101-115.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(4), 56-70.
- Rahmawati, T. (2020). Dampak Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 112-124.
- Hidayat, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 23-35.
- Santoso, D. (2021). Kolaborasi Siswa dalam Proyek Virtual: Dampak Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 66-81.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sagala, S. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2022). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*.

- Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Motivation and Social Cognitive Theory: Perspectives on Learning and Development. *Educational Psychology Review*, 33(2), 1-19.
- Tan, C. & Koh, E. (2020). *Social Interaction and Self-Regulated Learning: The Role of Teachers in Student Development*. Routledge.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Hidup*. Yogyakarta: UST Press.